JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan
Vol, 6. No, 3. Tahun 2022
e-ISSN: 2597-4440 dan p-ISSN: 2597-4424
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pengaruh Pembelajaran *Outing Class* Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani

Satriani DH[1], **Rukayah**[2]*, **Aulia Nur Chasanah**[3]
[1,2,3] PGSD FIP Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: [1]Satriani.dh@gmail.com
*[2]rukayah@unm.ac.id
[3]aulianurchasanah654@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berjumlah 88 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrument yang digunakan adalah tes dan angket. Teknik Analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial menggunakan *Independent Sample T-Test.* Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Serta, terdapat pengaruh yang signifikan menggunakaan pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa. kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran *outing class* tehadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, terbukti dari hasil uji *Independent Sample T-test* dengan analisis hasil belajar yang diperoleh t_{hitung} (7,879) > t_{tabel} (2,015) dan analisis motivasi belajar yang diperoleh t_{hitung} (5,965) > t_{tabel} (2,015).

Kata kunci: Hasil Belajar; Motivasi Belajar; Pembelajaran; *Outing Class.*

Abstract. This research is a quantitative research with a quasi-experimental design. The population in this study was the fourth grade students of SDS IT Rabbani, Tanete Riattang District, Bone Regency, totaling 88 students. The sampling technique used is simple random sampling technique. The instruments used are tests and questionnaires. Data analysis techniques are descriptive analysis and inferential analysis using the Independent Sample T-Test. The results obtained in this study are that there are differences in student learning outcomes and motivation between the experimental class and the control class. Also, there is a significant influence using outing class learning on student learning outcomes and motivation. The conclusion of this study is that there is an effect of outing class learning on learning outcomes and learning motivation of fourth grade students at SDS IT Rabbani, Tanete Riattang District, Bone Regency, as evidenced by the results of the Independent Sample T-test with analysis of learning outcomes obtained t count (7,879) > t table (2,015) and analysis of learning motivation obtained t count (5,965) > t table (2,015).

Keywords*:* Learning Outcomes; Learning Motivation; Learning; Outing Class.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya manusia dalam mengumpulkan bekal untuk menjalankan suatu kehidupan di masa depan kelak yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara sepanjang hayat. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional pada pasal 3 ayat 2 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan. kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Paradigma Pendidikan di Indonesia saat ini yang dibangun sebagian besar para guru dalam proses pembelajaran itu hanya dilakukan di dalam kelas, belajar sambil duduk manis, belajar dengan patokan buku serta siswa yang harus selalu mendengarkan dengan saksama apa yang dijelaskan oleh guru, Belajar dengan metode ini pasti peserta didik mengalami kebosanan, kejenuhan dan tidak ada motivasi dalam belajar. Hal ini sangat berbeda dengan yang terjadi di Negara-negara berkembang lain, Albihar (2013) menyatakan bahwa UNESCO selaku organisasi dunia yang sudah mengumumkan adanya suatu program pembelajaran luar kelas sejak dikeluarkan modul panduaan *learning Outside The Classroom* sejak tahun 2000 silam setelah diuji cobakan di sekolah di kawan Bhorletar di Nepal. Sejalan dengan pendapat Humasah (2013) proses pembelajaran di sekolah formal tengah mengalami kebosan dan kejenuhan, sebab proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap siswa harus berpola linear di dalam kelas (*pedagogy indoor learning)* serta pembelajaran yang digunakan guru sama saja dengan apa yang tertulis dalam buku, bahkan menugasi siswa untuk menghafal materi-materi pembelajaran.

Suatu kualitas pendidikan tidak terlepas dari hasil pencapaian hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nurhasanah (2016) menyatakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik jika dalam proses belajar mengajar siswa aktif dalam meningkatkan suatu pengalaman belajar. selain itu, jika siswa menunjukkan suatu perubahan positif serta meghasilkan suatu hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa, merangsang kreativitas, menumbuhkan motivasi, menginspirasi serta memberikan suatu keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik tidak harus dilakukan di ruang kelas namun di lingkungan alam sekitar dapat dijadikan sebagai tempat proses pembelajaran.

Menurut Rosyid, dkk (2019) pembelajaran di luar kelas (*outing class)* merupakan suatu upaya dalam memfokuskan dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga, pembelajaran di luar kelas lebih mengarahkan terhadap pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Menurut Vera (2012) pembelajaran di luar kelas (*outing class*) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai konteks pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang tersampaikan dalam pembelajaran. Dari kedua pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran *outing class* adalah pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh pengalaman secara praktik dengan suasana belajar sambil bermain.

Suatu Keberhasilan dalam pembelajaran siswa dapat ditentukan oleh motivasi. Menurut Pratikno, dkk (2022) motivasi belajar merupakan sesuatu dorongan atau pendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut Pebriyona, dkk (2022) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memperngaruhi dan tidak terpisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi usaha yang dimiliki belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanate Riattang Kabupaten Bone yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022, peneliti memperoleh informasi bahwa mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya semangat dalam belajar, kurang memperhatikan materi pembelajaran, hasil

belajar rendah karena lebih sering bermain dalam belajar serta minat atau motivasi belajar siswa masih rendah. Solusi yang di berikanwali kelas IV yaitu mengimbangi pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas dalam lebih meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. akan tetapi pasca pandemi menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outing class*) belum dapat terlaksana secara maksimal.

Hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Styaningsih (2014) meyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran di luar kelas terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran sains kelas 5 SD IT Abu Ja'far Munggur Karanganyar.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"*Pengaruh Pembelajaran *Outing Class* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental design* (Eksperimen semu) Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Mei sampai Juni 2022. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. lokasi penelitian yang akan dilaksakan dilaksanakan di SDS IT Rabbani Kecamtan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Adapun pola desain penelitian ini menurut (Sugiyono, 2018) sebagai berikut:

O_1	X	O_2
O_3	_	O_4

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 : *Pretest* kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran *outing class*

O_2 : *Posttest* diberikan kelompok eksperimen sesudah diberikan pembelajaran *outing class*.

O_3 : *Pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan pembelajaran *outing class*

O_4 : *Posttest* kepada kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan tanpa menggunakan pembelajaran *outing class*

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen dengan menerapkan pembelajaran *outing class*

_ : Pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas kontrol dengan tidak menerapkan pembelajaran *outing class*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berjumlah 88 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang kelas Eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelas kontrol sebanyak 22 siswa. Adapun prosedur dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penulisan laporan. Data penelitian diperoleh melalui tes dan angket. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial

Menurut Sugiyono (2018) "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (h.147). Setelah menganalisis data, maka untuk menarik kesimpulan deskriptif maka nilai persentase yang telah diperoleh dikonversi pada pedoman konversi yang dikemukakan oleh Arikunto (2014) sebagai berikut:

Tabel 1. Kreteria interpretasi Skor Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Nilai Angka	Predikat
80% – 100%	Baik Sekali
66% – 79%	Baik
56% – 65%	Cukup

Nilai Angka	Predikat
46% – 55%	Kurang
0% – 40%	Sangat kurang

Sumber: Arikunto, 2014

HASIL DAN PPEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan dari nilai dari tes dan nilai angket motivasi belajar siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanate Riattang Kabupaten Bone.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran tentang hasil belajar dan motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Data hasil belajar dan motivasi belajar diolah dengan menggunakan Program *IBM SPSS Statistic version 26*.

a. Deskripsi Data *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 2. Deskripsi Skor Nilai *PreTest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskripstif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	24	22
Rata-rata (*Mean*)	51,67	52,50
Median	50	52,50
Modus	50	55
Nilai tertinggi	65	70
Nilai terendah	40	40
Range	25	30
Standar Deviasi	7,894	8,557

Berdasarkan tabel 2. dapat dilihat kelas eksperimen bahwa rata-rata (mean) sebesar 51,67 sedangkan nilai tengah (median) sebesar 50 dan modus (mode) sebesar 50. nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 65 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 40, Range sebesar 25, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,894 Sedangkan kelas kontrol bahwa rata-rata (mean) sebesar 52,50 sedangkan nilai tengah (median) sebesar 52,50 dan modus (mode) sebesar 55, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 70 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 40, range sebesar 30, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,557.

b. Deskripsi Data *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel 3. Deskripsi Skor *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

Statistik Deskripstif	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	24	22
Rata-rata (*Mean*)	73,13	59,32
Median	72,50	60
Modus	70	60
Nilai tertinggi	90	75
Nilai terendah	60	50
Range	30	25
Standar Deviasi	8,699	6,778

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat *posttest* kelas eksperimen bahwa rata-rata (mean) sebesar 73,13 sedangkan nilai tengah (median) sebesar 72,50 dan modus (mode) sebesar 70, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 90 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 60, range sebesar 30 Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 8,699 Sedangkan *posttest* kelas kontrol bahwa rata-rata (mean) sebesar 59,32 sedangkan nilai tengah (median) sebesar 60 dan modus (mode) sebesar 60, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 75 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 50, range sebesar 25 Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,778.

Tabel 4. Perbandingan nilai rata-rata *preteset* dan *post-test* hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	*Pretest*	*Postest*
Eksperimen	51,67 Kurang	73,13 Baik
Kontrol	52,50 Kurang	59,32 Cukup

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,67 dan nilai *post-test* sebesar 73,13 Sementara pada saat *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 52,50 sedangkan nilai *postest* sebesar 59,32. Dari hasil pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen dari kategori kurang ke kategori Baik. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perubahan yang signifikan dimana pada nilai rata-rata (*mean*) *pretest* dan *post-test* pada kategori kurang hanya mencapai cukup.

c. Deskripsi Data Motivasi belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

1) Motivasi belajar siswa kelas eksperimen

Tabel 5. Deskripsi Skor Nilai Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Statistik Deskripstif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	24
Rata-rata (*Mean*)	85,75
Median	84
Modus	83
Nilai tertinggi	94
Nilai terendah	78
Range	16
Standar Deviasi	4,089

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat data motivasi belajar di kelas eksperimen bahwa diperoleh rata-rata (mean) sebesar 85,75 sedangkan nilai tengah (median) sebesar 84 dan modus (mode) sebesar 83. nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 94 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 78, range sebesar 16, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,089

2) Motivasi belajar siswa kelas kontrol

Tabel 6. Deskripsi Skor Nilai Motivasi Belajar Kelas kontrol

Statistik Deskripstif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	22
Rata-rata (*Mean*)	72,68
Median	73,50
Modus	75
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	58
Range	30
Standar Deviasi	6,917

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat data motivasi belajar di kelas eksperimen bahwa diperoleh rata-rata (mean) sebesar 72,68 sedangkan nilai tengah (median) sebesar 73,50 dan modus (mode) sebesar 75. nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 88 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 58, range sebesar 30, Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 6,917

Tabel 7. Perbandingan nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kontrol

Kelas	Motivasi belajar
Eksperimen	85,75 Baik Sekali
Kontrol	72,68 Baik

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat data motivasi belajar di kelas eksperimen sebesar 85,75 dan nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar di kelas kontrol sebesar 72,68. Dari hasil pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan motivasi kelas kontrol. Motivasi belajar kelas eksperimen pada kategori baik sekali sedangkan motivasi belajar di kelas kontrol pada kategori baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial ini dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran *outing class* perpengaruh terhadap hasil belajr motivasi belajar siswa. dalam penelitian ini digunakan uji *Independent Sampel T-test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 26*. Dengan membandingkan t_{hitung} dan $t_{tabel.}$

1) *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 8. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test Posstest* Siswa

Data	T	Df	Sig	Ket.
Posttest Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol	5,965	44	0,000	0,000 < 0,05 =ada perbedaan

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa anatara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *outing class* dan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran *outing* class. Jika nilai t_{hitung} sebesar 5,965 dibandingkan dengan nilai t_{tebel} dengan α =5% dan df = 44, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{hitung} (5,965 > 2,015). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-Test* Motivasi Belajar siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 9. Hasil Uji *Independent Sampel T-Test* Motivasi Belajar Siswa

Data	T	Df	Sig	Ket.
Motivasi Belajar Kelas Eksperiman dan Motivasi Kelas Kontrol	7,879	44	0,000	0,000 < 0,05 = ada perbedaan

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil motivasi belajar siswa antara kelas yang diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *outing class* dan kelas yang tidak menggunakan pembelajaran *outing* class. Jika nilai t_{hitung} sebesar 7,879 dibandingkan dengan nilai t_{tebel} dengan α = 5% <u>dan</u> df = 44 , diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} (7,879 > 2,015). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan.

Penelitian pada kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang. Sampel yang diambil ada 2 kelas yaitu kelas IV Putri A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV Putri B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes awal (*Pretest)* dan tes akhir (*Posttest*) serta pemberian perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan *outing* class pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan *outing* class. Serta memberikan angket mengenai motivasi belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan membandingkan *posttest* dan hasil motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol kemudian dianalisis menggunakan perhitungan dengan program *IBM SPSS Statistic Version 26.*

1. Gambaran Hasil Belajar siswa Menggunakan Pembelajaran *Outing Class* dan tidak Menggunakan Pembelajaran *Outing Class*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuaan menggunakan pembelajaran *outing class* berada pada kategori kurang dengan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,67. Setelah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran *outing class* nilai hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori baik dengan perolehan mean sebesar berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan hasil belajar siswa *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen sebesar 37% yang merupakan persentase kenaikan perlakuan menggunakan pembelajaran *outing class.*

Capaian tersebut meningkat karena pembelajaran *outing class* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Albihar (2013) bahwa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar akan sangat memperkaya suatu pengetahuan dan wawasan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas, selain kebenarannya lebih akurat, sebab siswa dapat memahami secara langsung dan mengoptimalkan potensi panca indranya dalam berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.

Pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran tidak menggunakan *outing* berada pada kategori kurang dengan memperoleh nilai rata-rata (mean*)* sebesar 52,27. Setelah diberikan berada pada kategori cukup dengan perolehan nilai-rata (mean) sebesar 59,32. terdapat peningkatan hasil belajar siswa *Pretest* dan *Posttest* kelas kontrol sebesar 13%.

Hasil belajar siswa kelas kontrol yang rendah dapat diakibatkan dari kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran yang hanya dilaksanaknakan di dalam kelas. sebagaimana Rahmawati, (2015) menyatakan bahwa suatu hasil belajar siswa yang rendah diakibatkan dari kejenuhan siswa, kebosanana pembelajaran yang tidak kreatif, siswa bosan dengan pembelajaran yang sangat menoton menggunakan metode ceramah saja.

Pembelajaran saat ini cenderung terjadi hanya dalam kelas saja dan menempatkan seorang guru sebagai pusat dalam belajar, yang mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses belajar karena siswa hanya duduk diam mendengarkan materi dan mencatat yang mereka rasa perlu dicatat dan penting saja.

Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat Fauzi (2014) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelompok siwa yang diajarkanan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Serta rata-rata hasil belajar yang diajarkan dengan metode *outdoor* secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran *Outing Class* dan Tidak Menggunakan Pembelajaran *Outing Class*

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik sekali dengan memperoleh mean sebesar 85,75 dengan persentase hasil motivasi belajar data untuk kelas eksperimen di peroleh, 23 orang siswa berada pada kategori baik sekali dengan presentase 95,8% dan 1 orang siswa berada pada kategori baik dengan presentase 4,2%. sedangkan Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori baik dengan memperoleh mean sebesar 72,63 dengan persentase yang diperoleh 4 orang siswa berada pada kategori baik sekali dengan persentase 18,2%, 15 orang siswa berada pada kategori baik dengan persentasi 68,2% dan 3 orang siswa berada pada kategori cukup dengan presentase 13,6%.

Rendahnya dan tingginya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh upaya siswa dalam pembelajaran, jika guru hanya mengajar tanpa ada variasi pembelajaran, dengan sendirinya pasti siswa akan mudah jenuh dan bosan dengan proses pembelajaran. Sebagiamana terkait dengan pendapat Rahmawati, (2015) dimana kegiatan pembelajaran saat ini yang masih cenderung memanfaatkan guru sebagai pusat dalam proses belajar.

Guru ditempatkan pada posisi yang “serba bisa” yang tugasnya mentransfer berbagi ilmu pengetahuan. Sedangkan siswa diposisikan sebagai sebagai objek pembelajaran yang hanya duduk, mendengarkan dan mencatat sesuatu hal-hal yang dianggap penting saja. Sehingga proses pembelajaran seperti itu cenderung kaku, monoton, tidak komunikatif, bahkan menjenuhkan dan membosankan yang akibatnya suatu kemampuan nalar dan berpikir siswa tidak dapat berkembang dan menurunya motivasi belajar siswa akibatnya berdampak kepada hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

3. Pengaruh Pembelajaran *Outing Class* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDS IT Rabbani

Uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample T-test* pada hasil belajar *posttest* siswa diperoleh t_{hitung} sebesar 5,965 dibandingkan dengan nilai dengan α = 5% atau 0,05. diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (5,965 > 2,015), nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada pada nilai taraf signifikansi (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sedangkan pada motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 7,879 dibandingkan dengan nilai dengan α = 5% atau 0,05. diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,015. Maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (7,879 > 2,015), nilai signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada pada nilai taraf signifikansi (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Hal ini perkuat dengan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh Styaningsih (2014) hasil penelitiannya menemukan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran diluar kelas (*outdoor study)* berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi peseta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Hasil belajar siswa di kelas IV SDS IT Rabbani sebelum diberikan perlakuan pembelajaran *outing* class pada kelas eksperimen berada pada kategori kurang. Setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran *outing class* berada pada kategori baik. Sedangkan hasil belajar siswa di kelas IV SDS IT Rabbani kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan pembelajaran tanpa *outing* class berada pada kategori kurang. Setelah diberi perlakuan tanpa pembelajaran *outing class* berada pada kategori baik. (2) Motivasi Belajar siswa di kelas IV SDS IT Rabbani pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran *outing* class berada pada kategori baik sekali. Sedangkan motivasi siswa di kelas IV SDS IT Rabbani kelas kantrol yang diberikan perlakuan pembelajaran tanpa *outing* class berada pada kategori baik. (3) Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *outing class* terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang. Berdasarkan uji *indepentend sample t-test* dengan analisis hasil belajar pada *posttest* yang diperoleh t_{hitung} (5,965) > > t_{tabel} (2,015). Sedangkan analisis hasil motivasi belajar diperoleh t_{hitung} (7,879) > t_{tabel} (2,015).

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan dapat beri saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru, Khususnya guru di SDS IT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diharapkan bahwa pembelajaran outing class dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.(2) Pembelajaran *outing class* dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan siswa pada suasana belajar di dalam kelas, sehingga siswa dapat merasakan suasana berbeda dan dapat belajar secara langsung melalui lingkungan yang ada di sekitar sekolah. (3) Bagi peneliti berikutnya yang akan menggunakan pembelajaran *outing class* dalam manajemen waktu karena siswa berpeluang besar untuk melakukan kegiatan lain, selain apa yang telah ditugaskan karena mereka berada di alam bebas. Oleh karena itu, pengontrolan siswa harus diperketat diharapkan agar lebih teliti

DAFTAR RUJUKAN

Albihar, A. P. (2014). *Outdoor Study* terhadap Pemahaman Konsep Bagian Tumbuhan Berserta Fungsinya untuk Tunanetra. *Jurnal pendidikan khusus*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta:

Bumi Aksara.

Fauzi, A. (2014). Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP Nusantara Plus Tangerang Selatan. *Skripsi.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Humasah. (2013). *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*.Jakarta: Prestasi Pustaka.

Nurhasanah. (2016). Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas III SD Negeri 18 Belang-Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

Pebriyona, E. R. (2022). Kolaborasi orang tua dengan guru dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran jarak jauh. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 253-260.

Pratikno, A. S. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 2 Temulus pada masa pandemi covid-19. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 361-367.

Rahmawati, F. (2015). Penerapan pembelajaran Outdoor Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Budi Mulia Dua Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Rosyid. (2019). *Outdoor Learning belajar di luar kelas.* Malang: Literasi Nusantara.

Styaningsih, F. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*outdoor study*) terhadap Prestasi dan Motivasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran sains kelas 5 SDIT Abu Ja'far Munggur Karanganyar. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R & D*. Alfabeta.

Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 ayat 2. Jakarta: Sisdiknas.

Vera, A. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press.